

## **Implementasi Nilai Pendidikan Sosial dalam Rukun Islam di Pondok Pesantren Miftahussa'adah Sindangbarang**

### **Mukhlisin**

Institut Pesantren Babakan Cirebon  
[mukhlisinelfitriyah@gmail.com](mailto:mukhlisinelfitriyah@gmail.com)

### **Malik Sofy**

Institut Pesantren Babakan Cirebon  
[aliq.moe62@gmail.com](mailto:aliq.moe62@gmail.com)

### **Deden Purbaya**

Institut Pesantren Babakan Cirebon  
[denpurbaya@gmail.com](mailto:denpurbaya@gmail.com)

### **Ahmad Rifai**

Institut Pesantren Babakan Cirebon  
[ahmadrifai@ipeba.ac.id](mailto:ahmadrifai@ipeba.ac.id)

### **Abstract**

Rukun Islam merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan oleh setiap orang Islam. Syahadat, Solat, Puasa, Zakat dan haji memiliki waktunya masing-masing dalam pengamalannya. Apabila seorang muslim tidak mengerjakannya maka orang tersebut akan mendapat sanksi dari Allah SWT berupa dosa. Rukun Islam dilaksanakan bukan hanya karena sebagai amalan bagi seorang muslim, namun dalam Rukun Islam juga ada nilai-nilai Pendidikan Sosial yang diajarkan oleh Allah SWT. Meskipun demikian, banyak orang yang sudah mengamalkan rukun islam ini tapi tetap melaksanakan kemaksiatan dan kemudharatan bagi orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan sosial pada rukun Islam, implementasi nilai-nilai Pendidikan sosial serta hasilnya pada kehidupan santri Pondok Pesantren Miftahussa'adah. Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan sosial pada rukun Islam ialah memberikan rasa percaya kepada yang lain atas potensi, pemikiran dan tanggung jawabnya, melestarikan kebersihan, kedisiplinan, ketertiban dan konsistensi peduli terhadap orang lain, menjaga diri dari berbuat bahaya kepada orang lain serta menjaga silaturahmi dengan Masyarakat manapun. Implementasi nilai-nilai Pendidikan sosial di Pondok Pesantren Miftahussa'adah ialah dengan sholat berjamaah, membaca Ratib dan Yasin, Sholawatan, tahlil dan juga haul Pendiri Pesantren. Hasil implementasi nilai-nilai Pendidikan sosial pada rukun islam di kehidupan santri Pondok Pesantren Miftahussa'adah ialah peduli atau peka terhadap orang lain, saling menghormati dan percaya kepada yang lain, bermusyawarah, dan menjaga kebersihan lingkungan.

**Keywords:** *Nilai; Pendidikan; Sosial; Pesantren*

## **INTRODUCTION**

Perilaku Remaja atau anak-anak senantiasa menjadi sorotan masyarakat, keluarga dan Instansi Pendidikan. Melihat perkembangan informasi tentang remaja yang semakin meresahkan, maka sangat wajar ada kekhawatiran yang berlebih. Komisi Perlindungan Anak Indonesia merilis bahwa ada 24.974 kasus yang terjadi dari tahun 2016 sampai

2020. Kasus-kasus tersebut sangat beragam jenisnya, ada yang berlatar kekerasan, pelecehan seksual, trafficking, tawuran, dan bahkan bullying. Bahkan, kasus yang sedang hangat sekarang yaitu pembunuhan Vina dan Eky itu dilakukan oleh anak usia remaja.

Arus globalisasi dan digitalisasi semakin membuat anak remaja semakin terkungkung dalam dunianya. Gadget menjadi awal pembentukan pribadi anak cenderung tidak memperhatikan sosial atau orang lain. Hal ini menjadi ancaman serius terhadap tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan, apabila setiap anak remaja sudah tidak peduli maka hubungan sosial tidak akan terjalin dengan baik.

Pendidikan perilaku sosial sebenarnya sudah terpetakan melalui amaliah rukun Islam, yakni Syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Akan tetapi, tidak sedikit yang sudah melaksanakan rukun Islam masih tidak peduli dengan lingkungan sosialnya, padahal dalam rukun Islam banyak terkandung nilai-nilai pendidikan sosial.

Kultur Pesantren sesungguhnya mempunyai tiga fungsi utama, yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan para pemikir agama (*center of excellence*), sebagai pencetak sumber daya manusia atau (*human resource*), dan sebagai wadah yang mempunyai kekuatan untuk melaksanakan pemberdayaan sosial sekitar (*agent of development*).

Harapan orangtua terhadap anak-anaknya yang masih remaja ialah memiliki perilaku yang baik. Perilaku tersebut akan tercapai apabila perilaku baik. Orang yang baik agamanya, maka perilaku yang lainnya akan mengiringi baik. Kalimat ini diperkuat oleh Hadits Nabi Muhammad yang mengungkapkan bahwa ketika hari hisab nanti seluruh amal akan diperiksa, yang pertama kali diperiksa ialah shalatnya, apabila shalatnya diterima, maka seluruh amal lain juga akan diterima.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan salah satu pesantren yang ada di Sindangbarang. Meskipun belum memiliki izin operasional, namun kehadirannya untuk mendidik kesosial anak remaja di desa Sindangbarang perlu dipapresiasi dan diteliti melalui program-programnya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menggali nilai-nilai pendidikan sosial pada rukun Islam, implementasi serta hasilnya dalam kehidupan santri pondok pesantren Miftahussa'adah Desa Sindangbarang.

## **METHODS**

Desain yang dipakai dalam penelitian ini kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara kepada pengasuh, ustadz, santri, orangtua santri dan masyarakat. Selain itu, untuk memperkuat data kami melakukan penggalan melalui observasi secara langsung mengikuti kegiatan dan studi dokumentasi berupa dokumen, gambar atau video yang dimiliki pondok pesantren miftahussa'adah untuk menggambarkan pembangunan masyarakat.

Teknik analisis data menggunakan interpretasi hasil. Kami menginterpretasikan setiap data yang masuk baik yang berasal dari wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Data tersebut kami analisis dan diinterpretasikan melalui narasi.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Nilai-nilai Pendidikan Sosial Pada Rukun Islam**

#### ***Rasa percaya kepada orang lain***

Syahadat merupakan kata kunci penting bagi aqidah orang Islam. apabila dipandang dari sisi keagamaan, syahadat sudah cukup dan tidak ada pengembangan. akan tetapi, apabila syahadat dipelajari dari kacamata manusia sebagai makhluk social, maka syahadat menjadi inspirasi bagi orang Islam untuk saling mempercayai dalam hal gagasan, potensi, amanah atau tanggung jawab yang diemban setiap orang. hal ini akan mendorong setiap personal orang islam untuk semakin menambah erat hubungan kemasyarakatannya ditengah isu digitalisasi dan persaingan eksistensi.

melalui syahadat, kita diajarkan untuk selalu berkata jujur dan benar, menepati janji, dan memperhatikan keselarasan antara perkataan dan Tindakan yang harus sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang penuh rahmat kepada orang lain.

#### ***Menuntut Ilmu melalui Sanad Pengajar***

Melalui nilai pertama pada syahadat, maka lahir nilai selanjutnya yakni kita umat islam wajib untuk menuntut ilmu di Lembaga Pendidikan atau kepada orang alim yang sholeh. Kita harus mempercayai bahwa ilmu yang dimiliki guru atau orang 'alim akan membantu kita menjadi orang yang sesuai dengan tujuan kita diciptakan, yakni ibadah.

Meskipun hari ini, semua ilmu bisa diakses secara mandiri dengan lebih mudah, namun tanpa perantara orang 'alim, guru atau pengajar maka khawatir pembelajaran kita akan keliru. Hal ini juga yang menjadi pembeda apabila kita mendalami langsung ilmu dengan pembimbing, maka sanadnya akan tersambung dengan kanjeng Nabi Muhammad SAW. Allah SWT mengajari Kanjeng Nabi SAW, Kanjeng Nabi mengajari Sahabat, Sahabat mendidik Tabiin, Tabiin ke Tabiit tabiin, sampai kepada salafussholih, para ulama dan kiyai. Apabila sanad keilmuan kita menyambung, maka itu bisa mengurangi kesalahan dalam mengamalkan perintah-perintah Allah SWT.

#### ***Melestarikan kebersihan***

Pondok Pesantren Miftahussa'adah menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari amanah manusia di bumi. Nilai-nilai Islam yang diajarkan di pesantren sangat mendukung konsep pelestarian lingkungan. Dalam Al-Quran dan Hadis, banyak sekali ajaran yang menganjurkan umat Islam untuk menjaga kebersihan, tidak merusak alam, dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak.

Sholat yang menjadi tiang Utama orang islam menjadi kunci Utama menanamkan nilai kebersihan, kerapihan, dan kepantasan. sebelum sholat didirikan, maka kita tidak

diperbolehkan sebelum badan, pakaian dan tempat itu suci terlebih dahulu. hal ini menjadi sugesti yang harus diterapkan dalam hidup keseharian.

### ***Kedisiplinan dan ketertiban***

Nilai kedisiplinan dan ketertiban yang digali melalui waktu shalat, puasa, zakat dan haji memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sholat yang dilakukan secara rutin lima kali sehari, puasa di bulan tertentu dan zakat fitrah mengajarkan kedisiplinan waktu. Setiap amaliah memiliki jadwal yang telah ditentukan. Dengan mengikuti jadwal ini, seseorang dilatih untuk menghargai waktu dan mengatur kegiatannya agar bisa melaksanakan sholat tepat waktu. Disiplin ini kemudian merembes ke dalam aspek-aspek kehidupan lainnya, membantu seseorang untuk menjadi lebih teratur dan bertanggung jawab.

Selain itu, sholat juga mengajarkan nilai ketertiban. Setiap gerakan dan bacaan dalam sholat memiliki aturan yang harus diikuti dengan seksama. Dari takbiratul ihram hingga salam, ada tata cara yang tertib yang harus dijalankan. Ini mengajarkan seorang Muslim tentang pentingnya mengikuti aturan dan tata tertib. Dalam sholat berjamaah, ketertiban lebih terasa lagi, di mana setiap orang harus merapatkan shaf (barisan) dan mengikuti imam dengan khusyuk. Ketertiban ini menanamkan rasa kebersamaan dan kerjasama dalam komunitas, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya mengikuti aturan demi terciptanya keharmonisan.

### ***Peduli terhadap orang lain***

Nilai peduli kepada orang yang diajarkan melalui zakat sangat penting dalam Islam. Zakat, salah satu dari lima rukun Islam, adalah kewajiban yang mengharuskan umat Muslim untuk memberikan sebagian harta mereka kepada yang membutuhkan. Melalui zakat, umat Islam belajar untuk peduli dan membantu orang-orang miskin, yatim piatu, dan mereka yang terlilit hutang. Dengan menunaikan zakat, seorang Muslim menyadari bahwa harta yang dimilikinya juga mengandung hak orang lain. Ini mengajarkan rasa tanggung jawab sosial dan empati terhadap sesama.

pada amaliah zakat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan. Dengan membagikan kekayaan secara merata, zakat membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Selain itu, zakat mengajarkan pentingnya berbagi dan memberi, sehingga membentuk karakter yang peduli dan penuh kasih sayang. Melalui zakat, umat Islam diajarkan bahwa kesejahteraan bersama adalah kunci untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai dalam masyarakat. yang paling penting, kita diajarkan untuk lebih peka terhadap kondisi social, sehingga kita bisa merasakan dan dapat saling membantu antar sesame.

### ***Menjaga diri dari berbuat bahaya kepada orang lain***

Rukun Islam mengajarkan umat Muslim untuk berperilaku baik dan menjaga diri dari tindakan yang bisa membahayakan orang lain. Setiap rukun Islam memberikan pelajaran penting tentang bagaimana bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

mengamalkan setiap rukun Islam, seorang Muslim dididik untuk selalu menjaga diri dari perilaku yang dapat merugikan orang lain. Nilai-nilai dalam rukun Islam membentuk pribadi yang bertanggung jawab, penuh empati, dan damai, yang menciptakan masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

### ***Menjaga silaturahmi dengan Masyarakat***

Nilai menjaga silaturahmi dengan masyarakat sangat penting dalam ajaran Islam, dan hal ini diajarkan melalui sholat berjamaah, zakat, puasa, dan haji. Sholat berjamaah, misalnya, menanamkan kebersamaan dan persatuan. Ketika umat Muslim berkumpul di masjid untuk sholat berjamaah, mereka saling berinteraksi dan mempererat tali silaturahmi. Zakat mendidik kepedulian sosial dengan membantu mereka yang kurang beruntung, sehingga memperkuat ikatan sosial dan rasa persaudaraan dalam masyarakat. Dengan zakat, umat Muslim diajarkan untuk peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi.

Puasa di bulan Ramadan mematrikan kita untuk memiliki sifat pengendalian diri dan empati. Selama berpuasa, kita merasakan penderitaan orang-orang yang kurang beruntung, yang mendorong mereka untuk lebih peduli dan berbagi. Bulan Ramadan juga dikenal sebagai waktu untuk mempererat silaturahmi melalui berbuka puasa bersama dan saling mengunjungi. Haji mempertemukan umat Muslim dari seluruh dunia dalam satu tempat, mengajarkan persaudaraan dan persatuan. Selama haji, umat Muslim dari berbagai latar belakang saling mengenal dan memperkuat hubungan persaudaraan tanpa memandang perbedaan.

## **Implementasi Pendidikan Sosial Pada Pondok Pesantren Miftahussa'adah**

### ***Mengaji Kitab***

Kitab yang diajarkan pada santri pondok pesantren miftahussa'adah ialah kitab Akhlakulil Banin, Aqidatul 'awam, Aqidul Iman, Safinnatunnajah Khulashotunnurul Yakin, Matan Jurumiyyah, Al Kailani, Tashrifan, Imrithi', dan Durusullughoh. Selain kitab kuning, santri juga diajarkan tilawah Al Qur'an dengan baik dan benar. Melalui pengajian tersebut, santri dibentuk untuk menjadi pribadi yang baik dari sisi intelektualitas, personalitas, sosial dan spiritualitasnya.

### ***Khitobah***

Khithobah dijadwalkan satu bulan sekali di Pondok Pesantren Miftahussa'adah Sindangbarang, biasanya pada hari sabtu terakhir di bulan kalender masehi. Khitobahan merupakan bentuk latihan menyampaikan sesuatu hal kepada khalayak ramai. Khitobahan ini juga sekaligus melatih santri agar memiliki keberanian di forum untuk berdakwah. Tujuan utamanya adalah Latihan dakwah dengan mengambil materi baik dari quran, hadis maupun kitab kuning untuk disampaikan kepada masyarakat.

Panitia khithobah diurus oleh santri, dimulai dari awal kegiatan sampai akhir. Susunan khithobah di Pondok Pesantren Miftahussa'adah Sindangbarang ialah diawali

dengan pembukaan membaca surat Al Fatihah yang dipandu oleh MC. Setelahnya dilanjutkan dengan hadhoroh, yaitu memberikan hadiah al Fatihah untuk para kiyai dan sesepuh yang memperjuangkan agama Islam dari awal sampai akhir. Agenda selanjutnya ialah pembacaan ayat suci al Aqur'an dan pembacaan sholawat. Biasanya setiap agenda khitobah ditugaskan dua orang yang menjadi pembicara atau mubaligh. Setelah mubaligh tampil ditutup dengan do'a, agar supaya kegiatan mendapat keberkahan.

Kegiatan khitobah dipungkas dengan *ngeliwet* atau makan bersama. Acara *ngeliwet* juga dilakukan oleh para santri sendiri, masak, menyajikan makan dan sebagainya. Keterampilan-keterampilan ini akan muncul dengan otodidak sebagai insting untuk bertahan hidup secara mandiri.

### ***Yasinan dan Sholawatan***

Program mengaji pekanan yaitu Yasinan. Santri diwajibkan mengikuti kegiatan ini Bersama warga jama'ah sholat maghrib. Biasanya pembacaan Yasin dipimpin langsung oleh pengasuh pesantren. Kegiatan yasinan diawali dengan membaca Syahadat dan istighfar sebanyak 3 kali. Selepas itu, pembacaan hadhoroh untuk kanjeng Nabi Muhammad beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabiit thabi'in, para wali, mujahid, walisongo yang menyebarkan agama Islam, Syaikh Abdul Muhyi Pamijahan, serta ditutup dengan hadhoroh kepada Abah Zakaria selaku penyebar Agama Islam di Desa Sindangbarang.

Pembacaan Yasin dibantu pengeras suara luar, artinya dikumandangkan secara lebih luas. Pertimbangan ini dilakukan, karena kebiasaan setiap malam jum'at membaca Yasin, membantu para warga yang tidak sempat ke Masjid/ mushola untuk membaca Yasin di Rumah. Serta lingkungan Desa Sindangbarang 100% beragama Islam.

Selepas membaca Yasin, kegiatan dilanjutkan dengan membaca sholawat Adhhdiba'i. biasanya dipimpin oleh santri senior, karena pengasuh melanjutkan berbuka puasa Sunnah Kamis dengan keluarganya. Pembacaan sholawat yang dipimpin oleh santri senior juga agar supaya santri mampu memimpin dan melatih Ketika diminta memimpin di masyarakat.

### ***Membaca Ratibul Haddad***

Pembacaan rothibul Hadad dijadwalkan pada hari jum'at ba'da maghrib. Untuk yang memimpin pembacaan ratib biasanya oleh Pengasuh, akan tetapi adakalanya oleh Ustadz pengajar ataupun santri senior. membaca Rotibul Hadad juga Bersama jama'ah sholat maghrib di Musholla Miftahussa'adah.

### ***Berolahraga Futsal***

Futsal merupakan olahraga yang digemari oleh anak remaja Indonesia. Begitu juga dengan santri dan pengurus Pondok Pesantren Miftahussa'adah suka memainkan olahraga ini. Setiap pekan sekali pada hari ahad, pengurus dan santri mengikuti kegiatan olahraga futsal pukul 10.00.

Futsal menjadi rutinitas wajib bagi santri, hal ini dilakukan untuk menjaga Kesehatan tubuh. Sebagaimana dijelaskan pada Kitab Akhlakulil Banin, bahwa seorang anak hendaklah untuk melakukan aktifitas di pagi hari atau rutin berolahraga, agar supaya dayan tubuh terjaga, serta stamina tetap sehat.

### **Ziaroh**

Program ziaroh merupakan kegiatan bulamam, yang dilaksanakan pada shubuh jum'at kliwon. Ziaroh rutin dilaksanakan di Makam Abah KH. Zakaria, sebagai penggagas atau penyebar Islam di Desa Sindangbarang. Salah satu fungsi ziaroh ke Abah ialah mendoakan serta berterimakasih melalui wasilahnya agama Islam menjadi ramai.

Ziaroh akbar atau ziaroh walisongo dilaksanakan satu tahun sekali, sesuai dengan ketersediaan ongkos dan juga kesiapan para santri untuk mengikutinya. ziaroh akbar dilaksanakan pada bulan Desember di Makam Sultah Raden Patah, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, yang sebelumnya diawali di Makam Syeikh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Djati di Cirebon.

### **Hasil Implementasi**

#### ***Menjaga Silaturahmi***

Santri menjaga silaturahmi dengan menjaga hubungan baik antar teman sebaya, dengan cara menghormati, berbicara lembut atau tidak kasar, serta saling memotivasi dengan *nyampeur* (berangkat bersama ke pondok) untuk mengaji. Santri juga berpartisipasi ketika ada kegiatan Jumsih atau jum'at bersih di Dusun Puhun untuk membersihkan atau merapihkan taman, jalan dan fasilitas umum lainnya.

#### ***Menghargai orangtua/oranglain***

Santri atau remaja yang mengaji di Pondok Pesantren Miftahuss'adah Sindangbarang senantiasa menghargai dan taat kepada orangtua serta menghormati orang lain. Santri sangat menjaga akhlaknya baik kepada orangtua, tetangga, teman atau yang lainnya. Santri taat terhadap orangtua dan menghormati orang lain.

#### ***Mendapat Dukungan Orangtua/ Walisantri***

Orangtua sangat mendukung anaknya masuk mengikuti kegiatan mengaji di Pondok Pesantren Miftahussa'adah. Hal ini terlihat dari orangtua atau walisantri yang mengantar santri langsung dan menitipkan kepada pengasuh atau pimpinan pondok. Orangtua menanggung biaya Pendidikan anak remaja yang dititipkan ke pondok pesantren. Pada dasarnya, Pondok Pesantren Miftahuss'adah tidak menuntut banyak soal pembiayaan. Hanya kitab-kitab dan alat perlengkapan ibadah saja.

#### ***Partisipasi Tokoh masyarakat dan Pemerintah Desa***

Seluruh elemen yang ada di Desa Sindangbarang dalam memberikan support dalam Pendidikan sosial anak. Tokoh beserta perangkat pemerintah desa mengambil bagian dalam mensukseskan kegiatan Pendidikan ini. Ada beberapa Tokoh Masyarakat yang dilibatkan untuk menjadi bagian kesiantrian. Tugasnya ialah ikut mengawasi santri,

apabila tidak mengikuti kegiatan mengaji langsung dibawa ke pondok dan dikonfirmasi ke orangtuanya. Tupoksi ini ada, meskipun dalam lapangan belum mendapati santri santri yang terciduk oleh bagian kesartrian.

### **Hasil Mengaji Santri: Mampu mengaji tilawah Qur'an**

Selama proses Pendidikan atau pembelajaran santri di Pondok Pesantren Miftahussa'adah, santri mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari kebiasaan santri sebelum pengajian melakukan pembacaan Al Qur'an terlebih dahulu secara mandiri. Untuk jadwal sendiri, pengajian Al Qur'an dilaksanakan 2 kali selama 1 pekan untuk setiap kelas.

Kemampuan membaca Al Qur'an juga diakui oleh orangtua atau walisantri yang anaknya mengikuti kegiatan Pendidikan di pesantren. Hal ini terlihat dari keterangan orangtua yang menyampaikan perkembangan santri ke pengabdian serta pengakuan dari pengasuh bahwa banyak orangtua santri yang menyampaikan terimakasih, karena anaknya sekarang bisa mengaji Al Qur'an.

### **Kitab kuning**

Remaja atau santri pondok pesantren Miftahussa'adah Sindangbarang mampu membaca kitab kuning dengan baik. Hal ini juga terbukti Ketika ustadz menyuruh salah satu anak untuk membaca, kemudian dilaksanakan dengan baik setiap kali mau memulai pengajian kitab.

Pengajian kitab kuning juga berjenjang, contoh, apabila selesai kitab Akhlakulil Banin Jilid 1 maka dilanjutkan Kitab Akhlakulil Banin Jilid 2. Namun sebelum berganti kitab, Ustadz memberikan ujian terlebih dahulu kepada santri yang mau berganti kitab. Apabila dinyatakan lulus membaca dan menerangkan secara singkat, maka santri diperbolehkan atau naik kelas ke tingkat selanjutnya.

### **Memiliki akhlak yang berintegritas**

Melalui Pendidikan ngaji kitab Akhlakulil Banin, santri atau remaja memiliki akhlak yang baik. Nilai-nilai akhlak tersebut antara lain: *nilai religius*, yaitu remaja memiliki keimanan, ihsan, tawakkal dan sebagainya dalam berakhlak kepada Allah dan Rosulnya. *Nilai peduli lingkungan*, yaitu santri mampu menjaga lingkungan pondok pesantren dari sampah yang berserakan. *Nilai cinta kebersihan*. Santri terbiasa dengan menjaga lingkungan melalui kebersihan halaman pesantren, tempat mengaji, kobong. *Nilai peduli sosial*, yaitu santri terbiasa untuk peka terhadap masyarakat.

### **Meningkatkan ibadah**

Remaja yang mengikuti pengajian atau disebut sebagai santri Pondok Pesantren Miftahussa'adah Sindangbarang menjadi meningkat tingkat ibadahnya. Konteks ibadah disini ialah sholat berjamaah, sholat sunnah rowatib, puasa sunnah senin dan kamis, serta kebiasaan adat yang ada di desa.

### **Ditampilkan pada kegiatan PHBI**

Kegiatan program Pendidikan mengaji pada Pondok Pesantren Miftahussa'adah Sindangbarang di evaluasi secara berkala. Baik ketika naik tingkat atau ganti kitab. Evaluasi itu dilakukan secara internal antara santri dan ustadznya saja. Ada satu momentum kegiatan evaluasi Bersama, yakni santri menampilkan hasil ngajinya pada kegiatan PHBI. Biasanya, yang ditampilkan pada evaluasi bersama ialah nadhoman Aqidatul Awam, Nadhoman Safinnah, Tashrifan, Nadhom Aqidul Iman, serta dipungkas ngaji kitab Uqudul Lujayn.

#### **Novelty: Konsep 4 Elemen dalam Pendidikan sosial**

Pendidikan sosial bagi remaja di Desa Sindangbarang tidak akan berhasil dan mencapai tujuan apabila tidak terdapat empat Unsur. Berdasarkan analisis pembahasan kegiatan Pendidikan sosial di Pondok Pesantren miftahussa'adah Sindangbarang, kami menyebutnya sebagai konsep 4 (empat) elemen Pendidikan sosial.

Komponen empat elemen tersebut ialah santri, kiyai, orangtua, dan masyarakat. *Santri* merupakan subjek dan objek sasaran Pendidikan sosial. Santri dibimbing dan disuport oleh lingkungan yang mengelilinginya, agar supaya dapat istiqomah mengembangkan perilaku sosialnya dengan baik dan maksimal.

*Kiyai* ialah penentu kebijakan dan pemangku utama pendidikan sosial di pondok pesantren. Visi yang terancang dengan baik akan menentukan arah pendidikan pada pesantren. Apabila visinya jelas dan konsisten maka akan berjalan dengan baik, namun apabila visinya tidak dirancang, maka kehidupan pesantren akan lemah. Tugas kiyai juga ialah mengayomi para santri, asatidz serta masyarakat sekitar.

*Orangtua* memiliki andil yang sangat besar terhadap perkembangan sosial anaknya. Orangtua yang peduli, akan memberikan arahan dan bimbingan terbaik bagi anaknya, bisa dilakukan sendiri, bisa juga dengan memasukkan ke pondok pesantren.

Elemen terakhir ialah masyarakat. *Masyarakat* memiliki peranan penting dalam pendidikan sosial. Masyarakat mampu menjadi pengawas, pengayom, kelompok yang senantiasa membantu dan mensukseskan agenda kegiatan di pesantren.

Empat elemen ini apabila diintegrasikan dengan baik, maka hasil Pendidikan sosialnya akan maksimal. Perilaku sosial anak remaja menjadi terjaga serta berkembang dengan mengarah pada karimah. Ilmu agamanya ditekuni, amaliah ibadahnya diistiqomahi, akhlak kepada Kiyai dan orangtuanya ditakdzimi, maka akan menjadi remaja yang kamil atau sempurna.

#### **Keseimbangan aspek spiritual, emosional, intelektual dan tubuh personal**

anak yang mengikuti kegiatan di Ponok Pesantren Miftahussa'adah Sindangbarang akan memiliki keseimbangan Kesehatan, baik secara sosial, spiritual, emosional, intelektual, dan tubuh personal. Hal ini dilihat dari berbagai unsur-unsur pendidikannya. Menjalankan rukun islam konsisten dapat menumbuhkan kepekaan sosial, Mengamalkan dan meningkatkan ibadah akan menjaga Kesehatan spiritual. Menjaga sikap atau akhlak kepada kiai dan asatidz akan menyehatkan sisi emosional. Mengaji kitab kuning dan

melafalkannya akan menjaga Kesehatan intelektual. Serta dengan berolahraga satu minggu sekali minimal, akan terjaga kesehatan tubuhnya.

## CONCLUSION

Nilai-nilai pendidikan social yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahussa'adah Sindangbara seperti percaya pada orang lain, menuntut ilmu, menjaga kebersihan, kedisiplinan, ketertiban, dan peduli terhadap sesama diimplementasikan melalui kegiatan mengaji kitab, khitobah, yasin, dan ratib di pesantren. Melalui aktivitas ini, anak-anak tidak hanya memperdalam ilmu agama, tetapi juga belajar untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat, menunjukkan empati, dan mempraktikkan hidup disiplin. Hasilnya, mereka menjadi individu yang mampu mengaji dengan baik, mendapatkan dukungan dari orangtua dan masyarakat, serta berkontribusi positif dalam lingkungan sosial mereka.

## REFERENCES

- ACCES McKnight, John L dan John P. Kretzmann. *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. The Asset
- Arista, P. V. N. (2015). Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/27005>
- Azyumardi Azra, 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Based CommunityDevelopment Institute, Institute for Policy Research, Northwestern University, Evanston, Illinois, 1993
- Creswell, John W. 2013. *Research Design*. Edisi III, Terj. Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dian Nafi" dkk, 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren* Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara
- Gunawan Sumodiningrat. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengamanan Sosial*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia
- Halim, Rr. Suhartini, dkk, 2005. *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta; Pustaka Pesantren Kelompok Penerbit LKiS),
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Bagian Tentan Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS,

- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Qomar, Mujamil, 2007, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wawancara Awal dengan K.H. Moh. Cholil, tokoh agama desa Sindangbarang
- Wawancara dengan Kuwu Desa Sindangbarang.
- Solikin, A. (2020). Telaah Matematis Perhitungan Arah Kiblat Rumus Cos-Sin Dengan Rumus Tan dalam Dasar- Dasar Ilmu Ukur Segitiga Bola. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(2), 138–148. <https://doi.org/10.30596/jam.v6i2.5023>
- Sudiby, M. (2015). *Sang Nabi pun Berputar, Arah Kiblat dan tata caranya pengukurannya*. Tinta Media.
- Villanueva, K. J. (2018). *Astronomi Geodesi*. (Departemen Geodesi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITB.
- Wikipedia bahasa Indonesia. (n.d.). *Sistem koordinat ekuator*.
- Yansyah, Y. (2020, September). *Mimbar Dakwah Sesi 49: Keutamaan Belajar Ilmu Faraid*. Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat.
- Youngblood, D. (2007). Interdisciplinary studies and the bridging disciplines: A matter of process. *Journal of Research Practice*, 3(2), 1–8.

